Penerapan MBKM di Perguruan Tinggi perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana dampak terhadap Kualitas lulusan, Kualitas kurikulum, dan Kualitas dosen dan pengajar. Monograf ini merupakaan hasil penelitian untuk menilai dampak aktivitas di Dunia Usaha dan Dunia Industri DUDI terhadap terhadap kualitas lulusan dan kompetensi lulusan di tingkat Prodi, dampak kerjasama dengan DUDI ditinjau dari pencapaian IKU 1,2, 4, dan 7 di tingkat prodi. Subyek penelitian terhadap kualitas kurikulum adalah populasi mahasiswa dan dosen di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang (FPP-UMM). Penelitian ini memberikan hasil bahwa dampak kerjasama DUDI mampu memperbaiki kurikulum, khususnya dalam pengalaman mahasiswa pada industri dan kelas yang kolaboratif-partisipatif. Sedangkan dampak aktivitas DUDI terhadap peningkatan kompetensi menunjukkan bahwa aktivitas di DUDI mampu meningkatkan kompetensi holistik.

PERTANIAN PETERNAKAN
ISBN 978-979-796-707-9
9 789797 967079

UMM PRESS

Kritik dan saran mengenai buku ini via email: ummpress@gmail.com

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

Dampak Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri Terhadap Kualitas Kurikulum dan Kompetensi Lulusan

Henik Sukorini
Rahayu Relawati
Reni Dwi Susanti
Ganjar Adhywirawan Sutarjo
Ramli Ramadhan
Rista Anggriani
Galit Gatut Prakosa
Dana Marsetiya Utama

UMM PRESS

MONOGRAF

Dampak Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Industri Terhadap Kualitas Kurikulum Dan Kompetensi Lulusan

Henik Sukorini
Rahayu Relawati
Reni Dwi Susanti
Ganjar Adhywirawan Sutarjo
Ramli Ramadhan
Rista Anggriani
Galit Gatut Prakosa
Dana Marsetiya Utama

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

Monograf

Dampak Kerjasama Dengan Dunia Usaha
Dan Industri Terhadap Kualitas Kurikulum Dan Kompetensi Lulusan

Hak Cipta © Henik Sukorini, Rahayu Relawati, Reni Dwi Susanti, Ganjar Adhywirawan Sutarjo, Ramli Ramadhan, Rista Anggriani, Galit Gatut Prakosa, Dana Marsetiya Utama

Hak Terbit pada UMM Press

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144
Telepon 081216126067, (0341) 464318 Psw. 140
Fax. (0341) 460435
E-mail: ummpress@gmail.com
http://ummpress.umm.ac.id
Anggota APPTI (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Cetakan Pertama Maret 2022

ISBN : 978-979-796-707-9
E-ISBN : 978-979-796-708-6

xiv, 64 hlm: 15,5 x 23 cm

Editor : Wahyu Hidayat R
Tata Letak : Ahmad Andi Firmansah
Sampul : Ahmad Hidayat R

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PRAKATA

Assalamualaikum wr wb

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, karunia dan ridhoNya, tim peneliti dapat menyelesaikan Monograf yang berjudul: "Dampak Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI) Terhadap Kualitas Kurikulum Dan Kompetensi Lulusan".

Buku ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah atas kegiatan yang dilakukan oleh Tim peneliti kelompok dosen di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian didanai oleh program Hibah Riset Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbudristek tahun 2021. Buku monograf ini menilai dampak kerjasama dengan DUDI terhadap kualitas lulusan dan kopetensi lulusan di tingkat program studi. Monograf ini dibuat untuk para pimpinan perguruan tinggi, dosen, mahasiswa maupun praktisi di dunia usaha dan dunia industri yang akan maupun sedang menjalankan program MBKM melalui kerjasama dengan DUDI. Sistematika tulisan dalam buku ini mencakup konsep MBKM, Pelaksanaan Indikator Kinerja Utama di Perguruan Tinggi. Bagian Hasil dan Pembahasan mencakup indikator kualitas kurikulum dan kompetensi lulusan serta dampak DUDI terhadap peningkatan kualitas kurikulum dan kompetensi lulusan berdasarkan bentuk kegiatan MBKM dan IKU. Karya dalam monograf ini menyajikan aktivitas DUDI di perguruan tinggi dan pengaruhnya terhadap kualitas kurikulum dan kompetensi secara holistik dalam era MBKM. Kajian mengenai aktivitas DUDI menjadi topik baru yang belum ditemukan oleh peneliti dalam kajian lainnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Rektor UMM atas Wakil Rektor I, Direktur DPPM UMM, Pimpinan Fakultas Pertanian-Peternakan, Bapak/Ibu dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Pertanian-Peternakan, para enumerator, Mahasiswa dan alumni Fakultas Pertanian-

Akhirnya, peneliti mengharapkan monograf ini dapat memenuhi fungsinya sebagai khasanah ilmu pengetahuan. Semua pendapat, temuan, dan kesimpulan atau rekomendasi yang dinyatakan didalam artikel ini adalah sepenuhnya oleh tim peneliti dan tidak atau belum tentu mencerminkan pendapat dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia. Kami menyadari bahwa monograf ini dirasa jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran bersifat kontruktif dari para pembaca sangat diharapkan, guna perbaikan dan penyempurnaan monograf ini. Demikian, dan terima kasih.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak ~ v
Prakata ~ v
Daftar Isi ~ vii
Daftar Tabel ~ ix
Daftar Gambar ~ xi
Ringkasan ~ xiii
Bab 1 Pendahuluan ~ 1
A. Latar Belakang ~ 1
B. Rumusan Masalah ~ 4
C. Metode dan Tahapan dalam Penerapan Data ~ 6
Bab 2 Konsep MBKM ~ 11
A. Konsep MBKM ~ 11
B. Landasan Hukum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ~ 13
C. Indikator Kinerja Utama (IKU) ~ 14
D. Kualitas Kurikulum~ 17
E. Kompetensi Lulusan ~20
Bab 3 Kualitas Kurikulum dan Kompetensi Lulusan ~ 23
A. Kualitas Kurikulum ~ 23
B. Kompetensi Mahasiswa dan Lulusan ~ 31
Bab 4 Penutup ~ 47
A. Kesimpulan ~ 47
B. Saran ~ 47
Daftar Pustaka ~49
Glosarium ~ 53
Indeks ~ 55
CV Singkat Penulis ~ 59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa, alumni, dan Dosen Aktif di FPP ~ 6

Tabel 2. Kesesuaian IKU dengan dua parameter uji ~ 8

Tabel 3 Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi Koefisien r Reliabilitas ~ 23

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Mahasiswa ~ 23

Tabel 5. Hasil Rata-rata setiap Indikator untuk seluruh Program Studi ~ 25

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Mahasiswa ~ 29

Tabel 7. Uji Validitas ~ 31

Tabel 8. Uji Reliabilitas Atribut pada Cluster Indikator di DUDI ~ 32

Tabel 9. Statistik deskriptif jawaban responden tiap Aktivitas di DUDI ~ 33

Tabel 10. Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) tiap Aktivitas di DUDI ~ 34

Tabel 11. *Multiple Comparison analysis varian* (ANOVA) tiap Aktivitas ~ 34

Tabel 12. Pengelompokan Rata-rata kompetensi holistic pada aktivitas di DUDI ~ 37

Tabel 13. Statistik deskriptif jawaban responden tiap cluster indikator ~ 38

Tabel 14. Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) tiap cluster indikator (IKU) ~ 39

Tabel 15. Multiple Comparison analysis varian (ANOVA) tiap cluster indikator IKU ~ 39

Tabel 16. Pengelompokan Rata-rata kompetensi holistic pada Tiap cluster indikator IKU ~ 40

Tabel 17. Statistik deskriptif jawaban responden tiap program studi dari dampak kerjasama DUDI terhadap Kompetensi ~ 40

Tabel 18. Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) tiap program studi dari dampak kerjasama DUDI terhadap Kompetensi ~ 41

Tabel 19. Multiple Comparison analysis varian (ANOVA) tiap program studi ~ 42

Tabel 20. Perbandingan tiap Cluster indicator IKU terhadap kompetensi holistik ~45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ketersediaan Mata Kuliah untuk menunjang MBKM ~ 26
Gambar 2. Kualitas pengajaran ~ 26
Gambar 3. Isi Mata Kuliah ~ 27
Gambar 4. Metode Pembelajaran ~ 27
Gambar 5. Evaluasi Pembelajaran ~ 27
Gambar 6. Hasil rata-rata persentase ketercapaian Kurikulum ~ 28
Gambar 7. Hasil Analisis Presentase Setiap Program Studi ~30

RINGKASAN

Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penerapan MBKM di Perguruan Tinggi perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana dampak terhadap Kualitas lulusan, Kualitas kurikulum, dan Kualitas dosen dan pengajar. Evaluasi penerapan MBKM dapat dilakukan dengan penelitian dan hasil penelitian dapat dilakukan sebagai pijakan Penelitian ini bertujuan menilai dampak aktivitas di DUDI terhadap dampak Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) terhadap kualitas lulusan dan kompetensi lulusan di tingkat Prodi, dampak kerjasama dengan DUDI ditinjau dari pencapaian IKU 1,2, 4, dan 7 di tingkat prodi. Subyek penelitian terhadap kualitas kurikulum adalah populasi mahasiswa dan dosen di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang (FPP-UMM), masing-masing sejumlah 3.972 mahasiswa dan 93 dosen. Sedangkan subyek dari peningkatan kompetensi adalah mahasiswa dan lulusan yang mengikuti program MBKM sebanyak 265 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam dampak kerjasama DUDI terhadap peningkatan Kualitas Kurikulum Prodi di FPP-UMM.

Dampak perbaikan kurikulum tersebut signifikan pada semua kriteria uji, yakni berdasarkan data mahasiswa seluruh fakultas, data mahasiswa per Prodi, dan data dosen. Kesimpulan yang diperoleh adalah dampak kerjasama DUDI mampu memperbaiki kurikulum, khususnya dalam pengalaman mahasiswa pada industry dan kelas yang kolaboratif-partisipatif. Sedangkan dampak aktivitas DUDI terhadap peningkatan kompetensi menunjukkan bahwa aktivitas di DUDI mampu meningkatkan kompetensi holistic. temuan lainya adalah dari uji ANova, ada perbedaan rata-rata enam Aktivitas di DUDI. Selain itu, penelitian juga menunjukan ada perbedaan rata-rata empat klaster indikator di DUDI.

Bab 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Banyak masyarakat percaya bahwa orang yang berpendidikan tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Hartog & Oosterbeek, 1998). Wolla and Sullivan (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi sumberdaya manusia, yang mengarah pada pendapatan yang baik yang tergantung dari tingkat pendidikan. Perguruan Tinggi (PT) menjadi faktor kunci penting yang bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Okeke-Uzodike). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa salah satu tujuan yang harus dipenuhi dalam PT adalah menghasilkan lulusan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing nasional (Kisworo, 2012). Perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas proses dan pengelolaan Pendidikan yang menjadi tanggung-jawabnya. Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pengembangan Pendidikan tinggi memiliki tiga sasaran pengembangan antara lain: 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansinya pendidikan tinggi; 2) Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan; 3) Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas.

Namun, proses pembelajaran mahasiswa di Perguruan Tinggi diketahui masih memiliki nilai hasil pembelajaran yang masih rendah. Salah satunya karena rendahnya keterkaitan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terutama dalam keterlibatan penyusunan kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kurikulum yang ada masih terlihat kaku dan tidak fleksibel sehingga tampak ketiadaan kesempatan untuk memperoleh mata kuliah yang interdispliner terintegrasi (Direktorat Jenderal et al. 2020). Penyusunan kurikulum memerlukan *link and match* antara perguruan tinggi dan juga dunia industri, sehingga materi kurikulum selalu mengikuti kebutuhan industri dan memuat kompetensi yang diperlukan ketika memasuki dunia kerja (Verawadina et al. 2019). Kurikulum merupakan jembatan antara pendidikan dan pembangunan sehingga sangat berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai sesuai kebutuhan dan perkembangan. Kompetensi yang dimaksud adalah berkaitan dengan tiga hal utama dalam pembelajaran yakni pengetahuan, ketrampilan dan etika *(value)* (Stabback 2016). Berdasarkan dari beberapa literature, lulusan dituntut memiliki kompetensi holistik seperti kompetensi sikap, umum dan pengetahuan (C. K. Chan, Zhao, & Luk, 2017), (C. K. Chan, Fong, Luk, & Ho, 2017), (Cecilia Ka Yuk Chan & Luo, 2021) (Cecilia K. Y. Chan & Yeung, 2020) . Oleh karena itu, desain kurikulum perlu disusun dengan memperhatikan tujuan dan konten apa yang layak diajarkan dan bagaimana relevansinya bagi mahasiswa. Keterlibatan aktif dosen dan pemangku kepentingan sangat menentukan kualitas kurikulum (Pieters et al. 2019). Menurut Tessema et al. (2016) bahwa kualitas kurikulum dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain: (1) Ketersediaan mata kuliah, (2) kualitas pengajaran, (3) isi mata kuliah, (4) variasi mata kuliah, (5) pengalaman kuliah secara keseluruhan, (6) persiapan untuk karir, penilaian mata kuliah dan (7) ketersediaan mata kuliah pilihan. Faktor diatas seringkali mempengaruhi kepuasan dalam menilai kurikulum.

Pada Februari 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengumumkan penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan utama MBKM adalah mendorong perguruan tinggi agar lebih mandiri, dan inovatif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Tohir, 2020). Program utama

yaitu hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusisaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa *(student centered learning)* yang sangat esensial.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Pemerintah melalui program Merdeka MBKM menuntut kompetensi mahasiswa yang diperlukan oleh dunia usaha dan industri, sehingga kebijakan MBKM dapat mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi secara otonom dan fleksibel sesuai kebutuhan mahasiswa. Program MBKM membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk melakukan kerjasama dengan DUDI terutama dalam

meningkatkan kualitas kurikulum yang bermuara pada kompetensi lulusan. Bentuk kegiatan pembelajaran MBKM meliputi pertukaran pelajar, magang / praktik kerja, asistensi mengjara di satuan Pendidikan, penelitian / riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi / proyek independent dan menbangun desa / kuliah kerja nyata tematik.

Implementasi MBKM merupakan salah satu capaian penting untuk memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2021. IKU merupakan ukuran kinerja bagi perguruan tinggi yang dinilai berdasarkan 8 (delapan) IKU untuk mewujudkan perguruan tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran lebih konkret (Dikti 2021). Delapan IKU terbagi antara lain: IKU 1 Lulusan mendapat pekerjaan yang layak, IKU 2 Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus, IKU 4 Praktisi mengajar di dalam kampus, IKU 5 Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau rekognisi internasional, IKU 6 Program Studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia dan IKU 7 Kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Beberapa penelitian MBKM di perguruan tinggi telah dilakukan. Fuadi and Aswita (2021) meneliti penerapan dan kedala yang dihadapi oleh PT. Baharuddin (2021) melakukan kajian adaptasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi. Kajian konsep dan implementasi kurikulum MBKM dilakukan oleh Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, and Erihadiana (2022).

B. Rumusan Masalah

Fakultas Pertanian - Peternakan (FPP) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) telah menjalankan kerjasama dengan beberapa industri dalam rangka mengimplementasikan program MBKM dan IKU. Namun sejauh ini, belum diketahui bagaimana pengaruh dari kerjasama DUDI terhadap kualitas kurikulum dan kompetensi lulusan di tingkat program studi yang ada di FPP. Beberapa penelitian MBKM di perguruan tinggi telah dilakukan. Fuadi and Aswita (2021) meneliti penerapan dan kedala yang dihadapi oleh PT. Baharuddin (2021) melakukan kajian adaptasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi. Kajian konsep dan implementasi kurikulum MBKM dilakukan oleh Sopiansyah,

Masruroh, Zaqiah, and Erihadiana (2022). Sayangnya penelitian yang membahas dampak aktivitas di DUDI terhadap peningkatan kualitas kurikulum dan kompetensi holistik perguruan tinggi tidak pernah dilakukan oleh peneliti. Sehingga buku ini bertujuan untuk mengisi gap terhadap kajian aktivitas DUDI ditinjau dari kualitas kurikulum dan kompetensi holisitik di perguruan tinggi.

Kualitas kurikulum ditinjau melalui beberapa indikator penilaian kualitas kurikulum yang digabungkan dengan indikator yang terdapat dalam IKU 2 dan 7. Indikator pertama ialah ketersediaan mata kuliah dalam menunjang program kampus merdeka, kualitas pengajaran, isi mata kuliah, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan variabel kompetensi lulusan dinilai dari kerjasama DUDI diluar kampus, praktisi mengajar dikampus, kelas kolaboratif dan partisipatif dengan DUDI. Tujuan penulisan ini adalah menilai dampak kerjasama DUDI pada peningkatkan kualitas kurikulum terhadap mahasiswa dan dosen serta pada program MBKM terhadap kompetensi mahasiswa dan lulusan.

Buku ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana dampak kerjasama DUDI berbasis pada indikator-indikator yang digali dari fakta-fakta empiris penelitian terdahulu. Informasi yang didapatkan dari indikator dituangkan dalam suatu insturmen yang digunakan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas sebelum disebar ke responden.

Buku menggunakan metode deskriptif kuantitatif dikarenakan mendeskripsikan hasil analisis dari survey dosen, mahasiswa dan alumni. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat adanya perbedaan rata-rata atau dampak DUDI terhadap kualitas kurikulum dan kompetensi lulusan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi atau angket mengenai keadaan adanya kerjasama DUDI yang diterapkan dalam perguruan tinggi, yaitu di FPP. Melalui kuesioner untuk mengumpulkan data yang akan di uji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Ada dua parameter yang ingin diketahui yakni dampak DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) terhadap kualitas kurikulum dan kompetensi lulusan.

Populasi dalam buku ini dibagi menjadi dua. Untuk parameter kualitas kurikulum, populasinya adalah seluruh mahasiswa Strata-1 (S1) dan dosen aktif Fakultas Pertanian Peternakan (FPP). Sementara untuk parameter kompetensi lulusan, maka populasinya merupakan mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM dan alumni yang pernah mengikuti MBKM dan lulus pada tahun akademik 2021.

C. Metode dan Tahapan dalam Penerapan Data

1. Identifikasi jumlah populasi

Identifikasi Jumlah mahasiswa aktif ditentukan dengan cara mengakses seluruh mahasiswa FPP, jumlah dosen aktif yang terdaftar di PD DIKTI. Untuk menentukan populasi mahasiswa yang telah mengikuti MBKM diperoleh dari kaprodi demikian juga data peserta MBKM juga diperoleh dari kaprodi. Hasil identifikasi responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa, alumni, dan Dosen Aktif di FPP

Program Studi Mahasiswa Aktif per tahun 2021 Dosen Aktif per tahun 2021 Alumni MBKM lulus tahun 2021 Mahasiswa MBKM

Program Studi	Mahasiswa Aktif per tahun 2021	Dosen Aktif per tahun 2021	Alumni MBKM lulus tahun 2021	Mahasiswa MBKM
S1 Akuakultur	388	9	19	86
S1 Agribisnis	901	20	2	19
S1 Agroteknologi	695	19	4	15
S1 Kehutanan	455	10	4	34
S1 Peternakan	726	19	4	43
S1 Teknologi Pangan	857	16	12	68
Jumlah	4.022 (3972)	93	50	265

2. Identifikasi Operasional Variabel

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempaatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan. Pada MBKM terdapat 8 kegiatan yakni:

a. Pertukaran Pelajar
b. Magang/Praktik Kerja
c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
d. Penelitian/Riset
e. Proyek Kemanusiaan
f. Kegiatan Wirausaha
g. Studi/Proyek Independen
h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Penerapan MBKM yang dimaksudkan buku ini diwakili oleh seluruh Program Studi di FPP yang sudah menerapkan MBKM dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dari 8 kegiatan tersebut dihubungkan dengan capaian Indikator Kompetensi utamanya dan variabel yang diukur dalam masing2 capian IKU. Buku Kerjasama dengan DUDI ini memfokuskan pada indikator kompetensi lulusan (IKU 1, IKU 2, IKU 4) dan Kualitas Kurikulum (IKU 7). Penyusunan kuisener difokuskan pada variable-variabel yang ada di 4 IKU tersebut.

3. Perancangan angket

Angket ini dirancang dengan cara:

a. Pengecekan IKU (Indikator Kinerja Utama) yang sesuai dengan kedua parameter yang diuji.

Tabel 2. Kesesuaian IKU dengan dua parameter uji

No.	IKU (Indikator Kinerja Utama)	Parameter	
		Kompetensi Lulusan	Kualitas Kurikulum
1.	Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak	√	
2.	Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus	√	√
3.	Dosen Berkegiatan di Luar Kampus		
4.	Praktisi Mengajar di Dalam Kampus	√	
5.	Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional		
6.	Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia		
7.	Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif	√	√
8.	Program Studi Berstandar Internasional		

b. IKU yang telah sesuai dengan parameter yang diuji dilakukan pengukuran kompetensi berdasarkan 4 aspek (sikap, pengetahuan, ketrampilan umum, dan ketrampilan khusus).

c. Tiap aspek diberi Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan skala 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju)

4. Angket

Angket terdiri dari 3 macam yakni: 1) Kuisioner tentang Kompetensi Lulusan untuk Mahasiswa; 2) Kuisioner tentang Kualitas Kurikulum untuk Mahasiswa; 3) Kuisioner tentang Kualitas Kurikulum untuk Dosen. Setelah Setelah angket dibuat, maka Langkah selanjutnya mengikuti tahapan berikut ini:

a. Pra penyebaran angket

   1. Uji Validitas

      Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden terpilih maka harus diadakan uji validitas terlebih dahulu pada butir – butir yang benar – benar mengukur apa yang diukur. Instrument akan diujikan terlebih dahulu kepada 50 responden mahasiswa dan 33 lulusan. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur maka alat ukur tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur.

   2. Uji reliabilitas

      Uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur kehandalan. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki realibilitas yang tinggi. Jika alat ukur tersebut digunakan berkali– kali, dan hasilnya juga akan serupa. Uji realibitas menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *(Statistical Program for Social Science).*

b. Penyebaran angket

   Survey dilakukan secara online menggunakan platform Google form dengan dibantu perwakilan mahasiswa tiap Prodi sebagai enumerator.

c. Pasca penyebaran angket

   Setelah angket tersebar, maka Langkah yang dilakukan:

   1. Tabulasi data

      Tabulasi data dilakukan dengan melakukan filter untuk data yang tidak dalam kategori digunakan sebagai analisis data, yaitu jika terdapat mahasiswa atau dosen yang mengisi angket survei dua kali atau lebih dan juga mahasiswa yang tidak menuliskan identitas pada form isian.

2. Data hasil survey akan dikonversi dari skala pengukuran ke numerik/angka setelah tabulasi data atau reduksi data, selanjutnya adalah dengan melakukan konversi skala hasil isian kuisioner yang berupa skala likert ke skala numerik.
3. Analisis data
    a) Melakukan distribusi frekuensi
    b) Melakukan analisa statistik secara deskriptif (mean, standar deviasi) dan menguji kenormalan data
    c) Melakukan uji hipotesis untuk kedua parameter yaitu dengan melakukan uji Homogenitas dan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan metode One Way ANOVA untuk data dosen. Hal ini dikarenakan untuk melihat adanya perbedaan rata-rata yang signifikan adanya Kerjasama DUDI terhadap kualitas kurikulum oleh Dosen. Kemudian menggunakan Wilcoxon Signed Test Rank untuk melihat bagaimana dampak dari Kerjasama DUDI terhadap kualitas kurikulum di FPP oleh Mahasiswa karena jenis data termasuk non parametrik. Hal ini dilakukan untuk melihat Dampak yang ada setelah adanya Kerjasama DUDI terhadap kualitas Kurikulum di FPP, yaitu Tahun Angkatan 2015-2021 untuk mahasiswa yang belum mendapatkan program MBKM dan tahun Angkatan 2018-2021 untuk yang sudah mendapatkan program MBKM. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

Bab 2
KONSEP MBKM

A. Konsep MBKM

Pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi sudah diatur dengan undang-undang, yaitu di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, di dalam Pasal 3 nya menjelaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi Indonesia adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Untuk menjawab tujuan tersebut, salah satu program yang dicanangkan oleh Mendikbud, Nadiem Anwar Makarim, adalah Kampus Merdeka Merdeka Belajar". "Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Dosen tidak terbebani dengan birokrasi yang rumit, mahasiswa pun diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang disukai. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Kebijakan MBKM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberikan penguatan atas upaya- upaya yang telah dilakukan UMM dalam menyelenggarakan kegiatan akademik dan nonakademik yang berbasis learning experience. Sebelum diluncurkannya program MBKM, UMM telah melakukan beberapa terobosan yang memiliki linieritas dengan program MBKM, seperti kebijakan pelibatan mahasiswa

dalam penelitian (2007), kebijakan ekuivalensi karya kreatif dan inovatif mahasiswa ke dalam kegiatan kurikuler (2017), kebijakan pengembangan model pembelajaran berbasis kewirausahaan (2017), kebijakan magang mahasiswa (2019), kebijakan pengakuan Satuan Kredit Semester (SKS) Program Magang Industri untuk program Sarjana dan Vokasi (2019), Sekolah Unggulah (*Center of Excellence)* Profesional Unggas (2019), serta kebijakan peraturan akademik yang memuat Perkuliahan Lintas Program Studi, Lintas Fakultas di UMM, dan perkuliahan lintas Perguruan Tinggi (2020) (UMM, 2021)

Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era industri4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang menuju kepada penanaman karakter berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi). Kebijakan yang populer dengan nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan industri dan dunia kerja (IDUKA), serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal. Kebijakan tersebut berimplikasi kepada munculnya tuntutan kepada perguruan tinggi (PT) untuk merancang kurikulum dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil beban belajar (SKS) di luar program studi, baik dalam satu perguruan tinggi (PT), di luar PT, dan/atau non PT. Artinya, mahasiswa difasilitasi untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam dunia kerja. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana mengembangkan kurikulum berbasis merdeka belajar? (Muhajir et al., 2021)

Pentingnya suatu regulasi pemagangan mahasiswa dalam persiapan memasuki dunia kerja melalui program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar dengan mengoptimalkan implementasi program kebijakan Kampus merdeka-Merdeka Belajar. Implementasi tersebut diwujudkan melalui adanya kerjasama para stakeholder dan/atau mitra bekerjasama dengan masing-masing program studi di masingmasing Perguruan Tinggi. Selain itu, diperlukan strategi jitu agar mutu pendidikan terjamin. Hal ini sebagai langkah mengembangkan kompetensi (pengetahuan, sikap, keterampilan). Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya peran pemerintah dalam membuat suatu ketentuan, aturan dan/atau pedoman kurikulum, pemerataan pembangunan, serta membuat suatu payung hukum yang jelas berupa undang-undang sehingga dapat mengikat pihak-pihak terkait (Pudjiastuti et al., 2021).

B. Landasan Hukum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

1. Ada delapan kegiatan yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa belajar di luar kampus Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yakni: magang atau praktik kerja, proyek kemanusiaan, pertukaran pelajar, kegiatan enterpreneur, proyek independen, proyek di Desa, mengajar dan penelitian. Kebijakan tersebut memberi ruang fleksibilitas bagi Perguruan Tinggi untuk melakukan pengembangan kualitas, kuantitas, kerjasama penguatan link and matcht, sekaligus akomodatif terhadap potensi lokal. Mahasiswa juga mendapat kesempatan yang besar untuk mengembangkan potensi dan kualitasnya (Nasik, K. 2020).
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi Dan Perguruan Tinggi Permendikbud ini lebih mengatur otonomi PT dalam hal akreditasi. Beberapa ketentuan yang kaku di Permenristekdikti sebelumnya, cenderung dikendurkan untuk memberi ruang otonomi. Pertama, dari segi masa berlaku akreditasi. Selama ini, jangka waktu berlakunya akreditasi untuk prodi atau PT yang dilakukan oleh BANPT hanya lima tahun. Kini, dalam peraturan baru, akreditas akan diperpanjang setiap 5 tahun berikutnya tanpa

permohonan perpanjangan. Perpanjangan otomatis ini dengan catatan tidak ada dugaan pelanggaran peraturan, penurunan mutu, atau penurunan jumlah pendaftar dan lulusan. Banyak PT menerompetkan kegembiraanya begitu mendengar aturan ini. Pasalnya, akreditasi ulang setiap lima tahunan, sebenarnya, cukup menguras energi dan sumber daya prodi, PT, maupun BAN-PT selama ini. Terlebih lagi, instrumen akreditasi yang baru, yaitu APS 4.0 dan APT 3.0 membuat banyak prodi dan PT yang selama ini sudah terakreditasi A, resah karena berpeluang hanya menjadi 'Baik Sekali' atau 'Baik'. Itulah sebabnya, prodi dan PT yang sudah terakreditasi A dengan instrumen lama diuntungkan karena dapat memetik kembali hasilnya melalui masa perpanjangan tanpa mengajukan akreditasi ulang. Inovasi kedua, terkait dengan penyetaraan hasil akreditasi oleh lembaga akreditasi internasional. Berbeda dengan aturan sebelumnya yang tidak menyangkutpautkan antara akreditasi nasional dan akreditasi internasional dalam Pasal 9 menyebutkan bahwa prodi yang telah terakreditasi internasional diakui setara dengan peringkat akreditasi Unggul yang ditetapkan oleh LAM atau BAN-PT. Tentu, ini menjadi berita menyenangkan bagi prodi yang sudah terakreditasi oleh lembaga akreditasi internasional yang diakui. Sekali mendayung, dua pengakuan akreditasi didapatkan. Jika dicermati, Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 cenderung lebih memfasilitasi akreditasi ulang untuk menaikkan peringkat akreditasi prodi atau PT yang sudah didapat sebelumnya, bukan sekadar untuk perpanjangan masa berlaku. Sebagai contoh, untuk peningkatan peringkat dari 'Baik' ke 'Baik Sekali' atau 'Unggul' dan dari peringkat 'Baik Sekali' ke 'Unggul'. Ini tentu lebih mendorong peningkatan mutu bagi prodi atau PT (Istijanto, 2020).

C. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator kinerja utama (IKU) merupakan ukuran atau indikator kinerja suatu Perguruan Tinggi (PT), utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Dengan merumuskan indikator kinerja utama, PT bisa mengetahui kinerjanya. Selain itu, indikator kinerja utama juga dapat meningkatkan kinerja mereka untuk ke depannya,

sehingga mereka pun bisa meraih tujuan, sasaran, dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan dari IKU PT adalah untuk mendapatkan ukuran sejauh mana keberhasilan dan pencapaian yang telah diraih PT selama beberapa waktu terakhir. Ukuran tersebut nantinya akan dijadikan patokan untuk meningkatkan kualitas kinerja PT di masa mendatang.

Keberhasilan Perguruan Tinggi dalam mengantarkan mahasiswa memiliki kompetensi yang diharapkan dapat diukur dari ketercapaian IKU baik yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. IKU yang ditetapkan oleh Kemdikbud menggambarkan bahwa sebuah perguruan tinggi dikatakan maju diukur dari 8 indikator, yaitu 1) lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, 3) dosen berkegiatan di luar kampus, 4) praktisi mengajar di dalam kampus, 5) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat, 6) program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, 7) kelas yang kolaboratif dan partisipatif, 8) program studi berstandar internasional. Kedelapan IKU tersebut terkait erat dengan kebijakan "Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Implementasi kebijakan "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" yang tepat akan menjadikan kampus yang maju dan berkualitas dengan dipenuhinya target capaian dari masing-masing IKU. Berikut uraian dari masing masing IKU.

1. Lulusan mendapat pekerjaan yang layak

Lulusan atau alumni dari Perguruan Tinggi mempengaruhi hasil pencapaian PT tersebut. Semakin banyak alumni yang berhasil mendapat pekerjaan yanglayak, atau mungkin menekuni wirausaha dan melanjutkan studi, maka pencapaian IKU yang pertama ini sudah dikatakan berhasil. Upaya ketercapaian IKU ini diharapkan PT tidak hanya fokus dalam menyediakan kurikulum pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan, namun juga membekali mahasiswanya dengan keterampilan yang punya nilai jual di dunia kerja atau di masyarakat. Upaya yang tepat dan berkesinambungan, diharapkan lulusan PT mendapatkan pekerjaan yang layak dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan dan gaji lebih dari 1,2 kali UMR, menjadi wirausaha, atau melanjutkan studi.

2. Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus

Kebijakan MBKM akan memberikan keleluasaan bagi mahasiswa sesuai dengan passion masing-masing. Mahasiswa dapat merencanakan perolehan pengalaman di luar PT untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadikan lulusan menjadi lebih berkualitas. Kegiatan yang dapat dilakukan meliputi kegiatan magang kerja, riset, proyek desa, pertukaran pelajar, berwirausaha, dan juga lewat kegiatan mengajar. PT diharapkan memberikan fasilitas lebih kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri, baik di kelas maupun di luar kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan model variatif, dan mampu memberi bekal keterampilan yang mumpuni.

3. Dosen berkegiatan di luar kampus

Kinerja ini menunjukkan bahwa dosen berkegiatan di luar kampus, sehingga aktivitas dosen tidak hanya di dalam kampus sendiri, melainkan juga di luar kampus seperti mencari pengalaman industri sekaligus mengajar di kampus lain.

4. Praktisi mengajar di dalam kampus

Pengajar di PT tidak hanya berasal dari kalangan dosen namun juga praktisi IDUKA. PT dan/atau program studi bekerjasama atau merekrut dosen industry yang sudah berpengalaman yang dibutuhkan oleh keilmuan program studi dan mahasiswa sehingga ilmu yang dibagikan lebih kompleks yang didasarkan pada pengalaman kerja di lapangan IDUKA.

5. Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat

Peningkatan kinerja dosen tidak hanya untuk kepentingan keilmuan semata tetapi juga dapat digunakan oleh masyarakat. Diharapkan PT dapat memberikan kebijakan dan payung kegiatan dosen yang dapat digunakan oleh masyarakat, yakni terkait hasil riset dan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebaiknya memberikan manfaat besar bagi masyarakat di sekitar.

6. Program Studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia.

Untuk mencapai rencana strategis PT, khususnya UMM berada pada level rekognisi nasional yang unggul dan internasional, di

sampaing pengakuan PT melalui akreditasi, juga PT diharapkan melakukan kolaborasi dengan mitra kelas dunia untuk menyempurnakan program studi, juga meningkatkan kompetensi lulusannya. Kerjasama ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan IDUKA, magang, kolaborasi riset, dan lain-lain sehingga juga berimplikasi pada penyerapan lulusan, dan lain-lain.

7. Kelas yang kolaboratif dan partisipatif

PT dan/atau program studi wajib menciptakan pembelajaran yang inovatif dimana tercipta kelas yang kolaboratif dan partisipatif, sehingga mampu menciptakan kelas yang mumpuni yang dapat mengantarkan lulusan yang memiliki kompetensi 6C, oleh karena itu program studi dan/atau dosen bisa melibatkan mahasiswa dan merangsang keterlibatan mereka dalam proses belajar di kelas. Juga dapat diterapkan evaluasi berbasis proyek atau studi kasus sehingga lulusan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di masyarakat dan dunia kerja.

8. Program Studi berstandar internasional

Untuk mencapai rencana strategis PT, khususnya UMM berada pada level rekognisi internasional pada Tahun 2023, maka PT dan/atau program studi diharapkan memperolah rekognisi internasional melalui akreditasi internasional yang diakui oleh Kemendikbud. Perolehan akreditasi internasional ini menjadikan PT bisa dikenal luas oleh dunia. Delapan IKU di atas, perlu diturunkan lebih spesifik lagi ukuran ketercapaiannya melalui perumusan target capaian masing-masing. Target capaian ini dapat dikaji dari Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. (UMM, 2021)

D. Kualitas Kurikulum

Kualitas kurikulum dapat ditunjukkan melalui cara yang adi dan inklusif sehingga memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai serta kompetensi (Stabback, 2016). Lebih lanjut, keberhasilan kurikulum meliputi kualitas pembelajaran yang dicapai oleh mahasiwa dan bagaimana efektif mahasiswa menggunakan pembelajaran untuk

aspek sosial, fisik, kognitif, moral, perkembangan psikologis dan emosional. Kurikulum yang berkualitas memaksimalkan potensi untuk peningkatan pembelajaran yang efektif. Stabback (2016) membagi kategori untuk menilai kualitas kurikulum menjadi empat (4). Pertama, Pengembangan kurikulum yang dideskripsikan terencana dan sistematis, inklusif dan konsultatif, dipimpin oleh profesional maupun praktisi kurikulum serta berkelanjutan. Kedua, Kurikulum itu sendiri yang dideskripsikan dengan menghargai setiap mahasiswa dan menganggap mereka sama pentingnya, terdiri dari kualitas tinggi, relevan dan isi yang sesuai dan berkontribusi pada pengembangan kompetensi. Teroganisir dan terstruktur dengan baik dan ditopang dengan serangkaian asumsi tentang bagaimana mahasiswa menjalankan proses pembelajaran. Ketiga, Implementasi kurikulum dengan menempatkan mahasiswa, dosen, serta sistem dan otoritas pendidikan. Keempat adalah evaluasi yang dilaksanakan secara reguler oleh para stakeholder yang terlibat.

Kurikulum dapat diartikan jembatan antara pendidikan dan pembangunan sehingga sangat berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai sesuai kebutuhan dan perkembangan. Empat kunci dalam membantu merumuskan suatu kurikulum ialah pertama, bahwa pendidikan harus inklusif dan merata bagi semua, kedua pembelajaran yang berkualitas, ketiga mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat, keempat mampu menjadi jembatan bagi pengembangan pembangungan secara holistik. Dengan kata lain, kurikulum harus mampu menjawab persoalan pembangunan atau kebutuhan perkembangan yang menjangkau jembatan tersebut.

Kompetensi yang dimaksud adalah berkaitan dengan tiga hal utama dalam pembelajaran yakni pengetahuan, ketrampilan dan etika (value) (Stabback, 2016). Oleh karena itu, desain kurikulum perlu disusun dengan memperhatikan tujuan dan konten apa yang layak diajarkan dan bagaimana relevansinya bagi mahasiswa. Keterlibatan aktif dosen dan pemangku kepentingan sangat menentukan kualitas kurikulum (Pieters et al., 2019). Menurut Tessema et al. (2016) kualitas kurikulum dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain: (1) Ketersediaan mata kuliah, (2) kualitas pengajaran, (3) isi mata kuliah, (4) variasi mata kuliah, (5) pengalaman kuliah secara keseluruhan, (6) persiapan untuk karir, penilaian mata kuliah, dan (7) ketersediaan

mata kuliah pilihan. Faktor diatas seringkali mempengaruhi kepuasan dalam menilai kurikulum.

Kurikulum juga perlu ditinjau terus-menerus. Hal ini karena pemahaman tentang pendidikan yang menuntut lulusan sejalan dengan harapan industri. Kesesuaian tuntutan dunia usaha dan industri menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang tidak disiapkan sesuai dengan kebutuhan industri maka dapat dikatakan bahwa kurikulum tersebut tidak memiliki manfaat (Gozali, dkk 2020). Dengan kata lain, kurikulum harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, tuntutan zama dan tren masa depan yang akan dihadapi. Perubahan kurikulum dapat mencakup semua aspek mulai dari tujuan, desain, isi dan ruang lingkup serta penilaian. Faktor yang menjadi penentu dalam menerapkan kurikulum adalah kehendak dari pemangku kepentingan yang terdiri dari dosen, pihak pemerintahaan, masyarakat dan industri terkait yang menjalin kerjasama.

Kurikulum berbasis industri harus selalu dipertahankan dalam bentuk kerjasama. Penekanan kurikulum ini adalaha pada konten dan pengetahuan yang dimiliki oleh industri, ketrampilan dan pengalaman praktis. Peran industri disini ialah untuk mengintegrasikan kompetensi inti untuk lulusan dengan ketrampilan yang akan digunakan di industri. Bentuk kurikulum dapat dikategorikan menjadi empat yaitu (1) pondasi inti, (2) konsentrasi (3) Experiental atau pengalaman magang di industri dan (4) Tugas akhir (Thapa, 2018).

1. Pondasi inti. Kategori ini memberikan pengetahuan inti dasar di bidang mata pelajaran umum.
2. Konsentrasi. Kategori ini memberikan ilmu dasar pada disiplin ilmu tertentu maupun ilmu terapan.
3. Pengalaman magang. Bagian dari integral proses pembelajaran. Dalam proses ini biasanya diperlukan pengalaman bekerja di industri berupa kegiatan magang. Proses magang diperlukan untuk mendukung kursus maupun spesialisasi kompetensi yang diinginkan. Proses magang bersifat wajib saat ini bagi yang memiliki kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Waktu

yang dibutuhkan untuk terlibat dalam proses magang adalah 40 jam per minggu selama 6 bulan.

4. Tugas Akhir. Merupakan proses akhir sekaligus persyaratan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan magang.

Rendahnya keterkaitan kurikulum dengan industri merupakan fenomena global yang terjadi juga di beberapa negara. Hasil penelitian di Nigeria menyatakan bahwa kurikulum tidak tandem dengan persyaratan industri, karena interaksi yang rendah antara universitas dengan industry (Lagoke et al., 2021). China mengembangkan kurikulum partisipatif berbasis komunitas pada pendidikan pertanian (Gubo et al., 2008). Pelibatan industry dan adaptasi kurikulum perguruan tinggi dengan industry juga terus digencarkan di Nepal, Pakistan dan India (Ellahi et al., 2019; Kulkarni et al., 2020; Thapa, 2018). Revolusi kurikulum Pendidikan tinggi di Indonesia untuk menyelaraskan dengan era industry 4.0 juga telah menjadi kajian serius (Lukita et al., 2020; Mukminin et al., 2019). Lebih khusus kajian tentang program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menemukan pentingnya empat kompetensi mahasiswa termasuk pengalaman magang industry (Gozali et al., 2020).

Lebih khusus adaptasi kurikulum bidang pertanian dengan industri telah dikaji di beberapa negara. Telah ditemukan kesenjangan antara kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan industry dan petani di India (Kaur & Anand, 2020). Perbedaan perspektif tentang ketrampilan pekerja juga ditemukan antara pengajar pertanian dan pekerja industry di Malaysia (Buntat et al., 2013). Di Florida ada pengalaman yang berbeda, yakni peningkatan literasi pertanian pada generasi muda lewat program outreach (Pinkerton et al., 2021). Di Swedia ada upaya mengatasi hambatan pengembangan agribisnis dengan program Pendidikan entrepreneur atau ecopreneur bidang pertanian (Manning et al., 2020; Ulvenblad et al., 2020).

E. Kompetensi Lulusan

Di dalam masyarakat, pendidikan memiliki peran penting masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kualitas hidup masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan tinggi, masyarakat

memahami seperti itu (Hartog & Oosterbeek, 1998). Pendidikan menjadi investasi sumber daya manusia (Wolla and Sullivan, 2017). Lulusan yang berkualitas menjadi tanggung jawab Perguruan Tinggi (PT) saat ini (Okeke-Uzodike, 2015). Pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang Pendidikan yang menyatakan bahwa salah satu tujuan yang harus dijalankan oleh PT adalah menghasilkan lulusan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi (IPTEKS) untuk kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing secara nasional maupun internasional (Kisworo, 2012). Oleh karena itu, PT dituntut untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa yang menghasilkan lulusan siap kerja (C. K. Chan & Luk, 2021). Beberapa penelitian menyatakan bahwa lulusan dituntut memiliki kompetensi holistik seperti kompetensi sikap, umum dan pengetahuan (C. K. Chan, Y. Zhao, & L. Y. Luk, 2017), (C. K. Chan, E. T. Fong, L. Y. Luk, & R. Ho, 2017), (Cecilia Ka Yuk Chan & Luo, 2021) (Cecilia K. Y. Chan & Yeung, 2020) .

PT dituntut untuk memastikan kompetensi holistic sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk menghasilkan lulusan siap kerja. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi holistic adalah dengan melakukan kerjasama DUDI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020 mengeluarkan kebijakan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan kebijakan MBKM adalah mendorong perguruan tinggi agar lebih mandiri, dan inovatif untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Tohir, 2020). Salah satu kegiatan dalam program MBKM adalah kerjasama dengan DUDI. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang MBKM. Fuadi and Aswita (2021) meneliti penerapan dan kedala yang dihadapi oleh PT. Baharuddin (2021) melakukan kajian adaptasi kurikulum MBKM di perguruan tinggi. Kajian konsep dan implementasi kurikulum MBKM dilakukan oleh Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, and Erihadiana (2022). Namun penelitian mengenai dampak aktivitas di DUDI terhadap peningkatan kompetensi holistik perguruan tinggi belum dilakukan oleh peneliti lainnya.

Sehingga penelitian ini bertujuan menilai dampak aktivitas di DUDI terhadap peningkatan kompetensi holistik perguruan tinggi. Aktivitas di DUDI yang diamati diantaranya adalah aktivitas

magang di industri, berwirausaha, penelitian di DUDI, Praktisi DUDI mengajar dikampus, kelas kolaboratif dan partisipasif dengan DUDI, dan dampak aktivitas di DUDI terhadap kompetensi lulusan di dunia kerja. Selanjutnya, penelitian ini menguji peningkatan kompetensi holistic pada mahasiswa dan lulusan yang telah mengikuti aktivitas DUDI. Penelitian ini berkontribusi pada aktivitas DUDI terhadap peningkatan kompetensi holistic. Disamping itu, hasil dari penelitian ini juga ingin mengidentifikasi perbedaan kompetensi holistik dari 6 program studi yang ada di lingkungan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang.

Bab 3

KUALITAS KURIKULUM DAN KOMPETENSI LULUSAN

A. Kualitas Kurikulum

Data yang digunakan untuk mengukur dampak kualitas kurikulumdi FPP, yaitu data yang diperoleh dari Mahasiswa dan Dosen. Adapun data Mahasiswa diperoleh dari 3972 Responden yang merupakan Mahasiswa FPP dari Angkatan tahun 2015 hingga 2021. Sedangkan untuk data Dosen yaitu 93, dimana semua merupakan Dosen Aktif dari FPP. Adapun hasil penelitian secara rinci untuk masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Dampak Kerjasama DUDI terhadap Kualitas Kurikulum oleh Mahasiswa

Dampak Kerjasama DUDI terhadap kualitas kurikulum di FPP dilihat berdasarkan Tahun Angkatan mahasiswa yang belum mendapatkan program MBKM yaitu Angkatan 2015-2017 dan juga mahasiswa yang telah mendapatkan program MBKM yaitu Angkatan 2018-2021. Data hasil survey didapatkan dari 3972 responden. Berikut adalah hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen untuk pengambilan data survey.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Mahasiswa

Indikator	Sig.	R Hitung	Hasil	Kategori
Ketersediaan Mata Kuliah untuk Menunjang Kampus Merdeka	0.000	0,853	Valid	Sangat tinggi
Kualitas Pengajaran	0.000	0,899	Valid	Sangat tinggi
Isi Mata Kuliah	0.000	0,852	Valid	Sangat tinggi
Metode Pembelajaran	0.000	0,846	Valid	Sangat tinggi
Evaluasi Pembelajaran	0.000	0,742	Valid	Tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	23

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas Item pertanyaan yang terdapat pada google form diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing item soal adalah 0.000 dan nilai r-hitung adalah 0,953 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan bisa digunakan. Adapun angket yang digunakan dalam pengambilan data untuk indikator ketersediaan mata kuliah untuk menunjang kampus merdeka adalah berkaitan dengan informasi dan sosialisasi pelaksanaan dan peluang MBKM, DUDI sesuai dengan bidang keilmuan, selanjutnya ada kebijakan konversi mata kuliah bagi yang mengikuti program MBKM dan perubahan konten mata kuliah. Sedangkan indicator Kualitas Pengajaran memuat pernyataan kurikulum yang digunakan melatih cara berfikir kritis, analitis, logis dan sistematis, kemudian dapat digunakan dalam pemecahan masalah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan menjawab tantangan masa kini, terdapat RPP dan RPS selama perkuliahan, adanya media IT dalam menunjang pembelajaran serta melibatkan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Selanjutnya untuk isi mata kuliah memuat keseuaian materi dan teknologi terhadap DUDI dengan teori yang diajarkan selama perkuliaha dan usaha inovatif dosen yang digunakan selama perkuliahan sesuai dengan DUDI. Indikator metode pembelajaran memuat pemecahan masalah secara studi kasus dan team work dan juga mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Indicator selanjutnya adalah terkait dengan Evaluasi pembelajaran yang memuat bobot penilaian, kisi-kisi penilaian akhir serta penerapan pembelajaran studi kasus dan team work.

Berdasarkan rata-rata hasil isian angket didaptkan persentase untuk masing-masing program studi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Rata-rata setiap Indikator untuk seluruh Program Studi

Indikator	Agri- bisnis		Agri-teknologi		Aquaculture		Kehutanan		Peternakan		Teknologi Pangan	
	2015-2017	2018-2021	2015-2017	2018-2021	2015-2017	2018-2021	2015-2017	2018-2021	2015-2017	2018-2021	2015-2017	2018-2021
Ketersediaan MK yg MBKM	77%	79,7%	81%	85%	76,0%	79,6%	76,0%	79,7%	78,3%	80,5%	76,9%	81,3%
Kualitas Pengajaran	78%	81,1%	81%	86%	77,1%	80,0%	78,5%	81,1%	80,6%	81,2%	75,9%	81,8%
Isi Mata Kuliah	77%	79,1%	80%	84%	75,8%	78,8%	76,3%	79,1%	80,7%	80,1%	75,6%	80,6%
Metode Pembelajaran	77%	80,0%	80%	84%	75,7%	78,8%	75,7%	80,0%	78,5%	80,4%	74,7%	79,8%
Evaluasi Pembelajaran	75%	78,7%	78%	81%	73,5%	77,4%	76,7%	78,7%	77,8%	79,0%	73,8%	77,0%
Rata-rata	77%	80%	80%	84%	76%	79%	77%	80%	79%	80%	75%	80%

Berdasarkan hasil rata-rata dalam table 5 tersebut maka dapat dilihat bahwa persentase untuk keseluruhan program studi adalah diatas 70% dan banyak mendapatkan persentase diatas 80% adalah untuk indicator Kualitas pengajaran. Berikut adalah grafik untuk setiap Program Studi di FPP untuk masing-masing indikator.

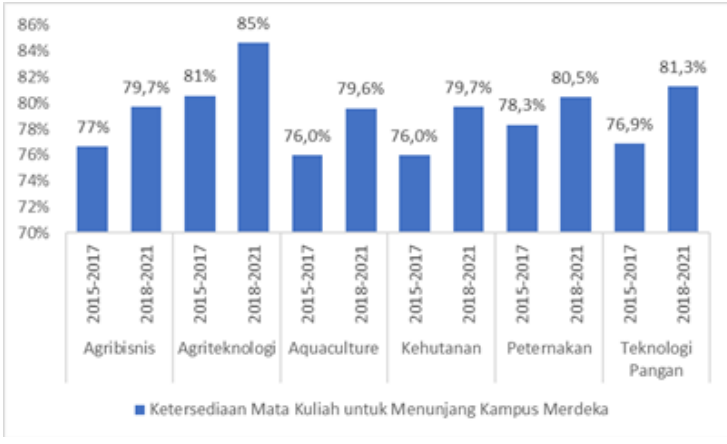

Gambar 1. Ketersediaan Mata Kuliah untuk menunjang MBKM

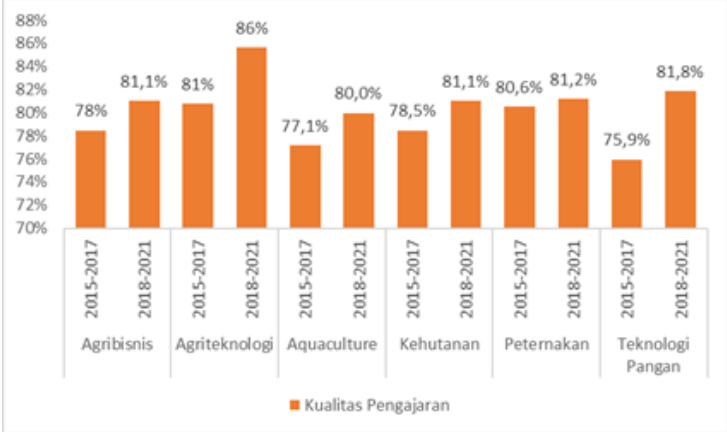

Gambar 2. Kualitas pengajaran

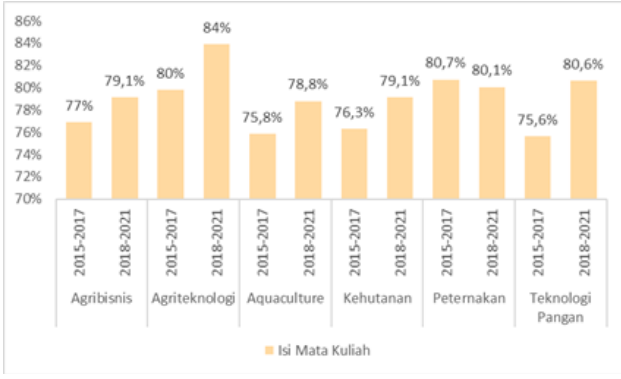

Gambar 3. Isi Mata Kuliah

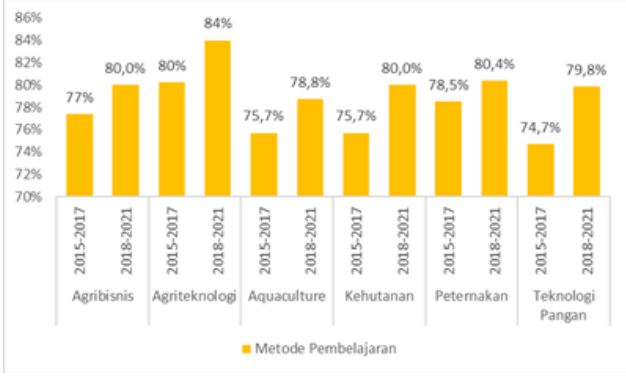

Gambar 4. Metode Pembelajaran

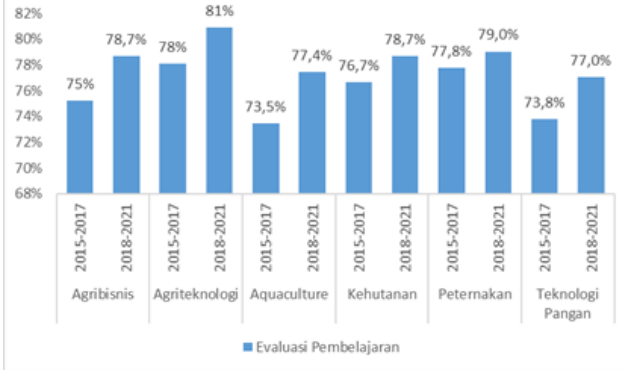

Gambar 5. Evaluasi Pembelajan

Adapun grafik dari rata-rata untuk setiap program studi yaitu:

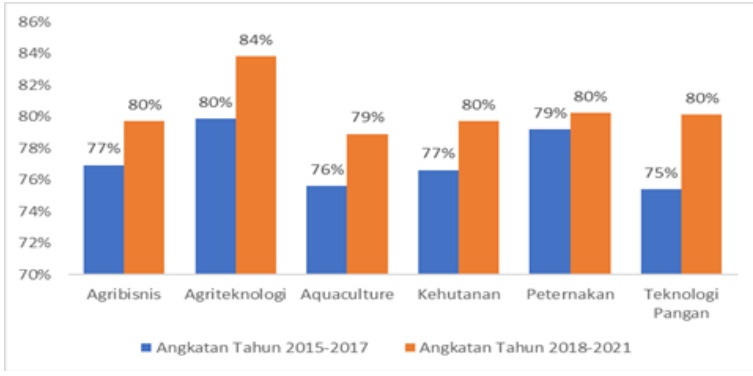

Gambar 6. Hasil rata-rata persentase ketercapaian Kurikulum

Dari gambar 6 didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kualitas kurikulum pada masing-masing program studi, yaitu peningkatan 3 % untuk program studi Agribisnis, 4% untuk program studi Agroteknologi, 3% untuk program studi *Aquaculture*, 3 % untuk program studi kehutanan, 1% untuk program studi Peretnakan dan 5 % untuk program studi Teknologi pangan. Dari 6 program studi tersebut maka dapat dikatakan bahwa untuk masing-masing mengalami peningkatan. Sedangkan untuk menguji Dampak Kerjasama DUDI terhadap kulaitas kurikulum di FPP, dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Test rank dengan beracuan pada hipotesis yang telah ditentukan. Acuan dalam melihat bagaimana dampak yang diperoleh adalah dengan berdasarkan tahun Angkatan mahasiswa, yaitu Angkatan tahun 2015-2017 untuk yang belum mendapatkan program MBKM dan Angkatan 2018-2021 bagi yang telah mendapatkan program MBKM. Adapun data hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Test Statistics[a]

	Tahun_2018_2021 - Tahun_2015_2017
Z	-2.264[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Statistik Paired Sampel T-Test tersebut didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,024 atau 0,024<0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Dampak Kerjasama DUDI terhadap kualitas kurikulum di FPP. Dampak tersebut dapat dilihat dari bagaimana ketersediaan Mata Kuliah yang menunjang Program kampus merdeka, bagaimana kualitas pembelajaran di kelas, bagaiman isi mata kuliah, metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan dan juga bagaimana system evaluasi yang digunakan selama pembelajaran di kampus.

2. Dampak Kerjasama DUDI terhadap Kualitas Kurikulum oleh Dosen.

Selain dilihat dari penilaian mahasiswa terhadap kualitas kurikulum di FPP, selanjutnya dilihat bagaimana kualitas kurikulum oleh Dosen FPP. Sama halnya dengan indicator pada penilaian mahasiswa, indicator untuk dosen memuat ketersediaan mata kuliah, kualitas pembelajaran, isi mata kuliah, metode pembelajaran dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajarans elama perkuliahan. Adapun hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dari angket Dosen adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Mahasiswa

Indikator	Probabilitas	R Hitung	Hasil	Keterangan
Ketersediaan Mata Kuliah untuk Menunjang Kampus Merdeka	0.000	0,884	Valid	Sangat tinggi
Kualitas Pengajaran	0.000	0,879	Valid	Sangat tinggi
Isi Mata Kuliah	0.000	0,890	Valid	Sangat tinggi
Metode Pembelajaran	0.000	0,923	Valid	Sangat tinggi
Evaluasi Pembelajaran	0.000	0,745	Valid	Tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	22

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas Item pertanyaan yang terdapat pada google form diperoleh nilai probabilitas untuk masing-masing item soal adalah 0.000 dan nilai r-hitung adalah 0,959 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan bisa digunakan.

Hasil analisis dari survey dosen diperoleh data persentase untuk masing-masing indicator di setiap program studi di FPP. Adapun data hasil rata-rata untuk analisis setiap indicator dari semua program studi adalah sebagai berikut:

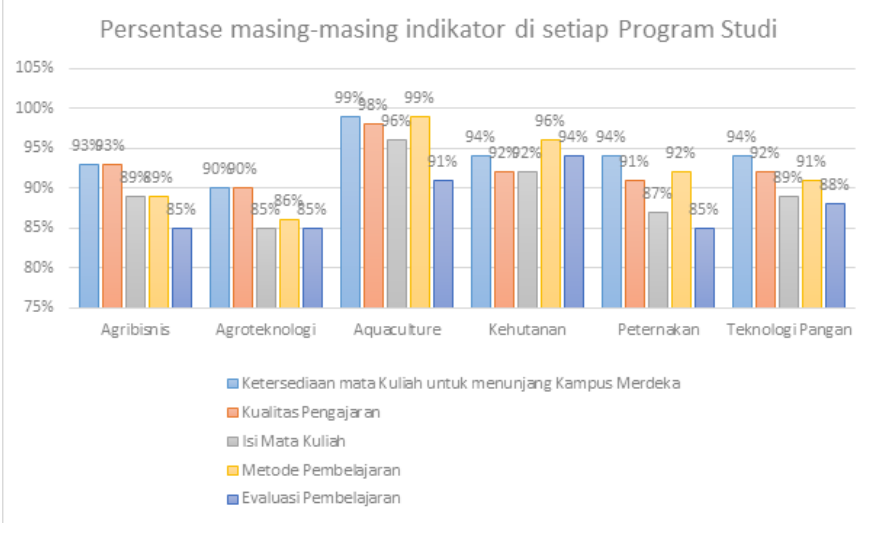

Gambar 7. Hasil Analisis Presentase Setiap Program Studi

Berdasarkan Gambar 7 didapatkan rata-rata dan persentase setiap pertanyaan untuk masing-masing program studi yaitu diperoleh rata-rata keseluruhan untuk program studi Agribisnis adalah 90%, Agroteknologi adalah 87%, Aquaculture 97%, Kehutanan 94%, Peternakan 90% dan Teknologi Pangan adalah 91%. Rata-rata tertinggi yaitu pada program studi Aquaculture. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kerjasama DUDI memberikan nilai yang baik

terhadap kualitas kurikulum di FPP. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase yang lebih dari 80%. Selanjutnya untuk menguji apakan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas kurikulum di FPP adalah dengan menggunakan uji ANOVA, yang tersaji dalam hasil analysis berikut.

ANOVA

Rata_Rata

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.860	5	.572	21.198	.000
Within Groups	3.400	126	.027		
Total	6.260	131			

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan One Way ANOVA didapatkan nilai probabilitas adalah 0,000 atau < 0,005 sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari masing-masing program studi untuk Dampak Kerjasama DUDI terhadap kualitas kurikulum.

B. Kompetensi Mahasiswa dan Lulusan

Hasil uji validitas pada setiap *cluster* di DUDI menunjukan bahwa semua atribut penelitian adalah valid. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *correlation product moment* dari tiap atribut yang memiliki nilai lebih dari 0.3 dan nilai signifikasi dibawah 0.05.

Tabel 7 . Uji Validitas

Cluster Indikator di DUDI	Atribut	r hitung	Sig	Keputusan
Keagiatan di luar kampus (IKU2)	sikap Kerjasama	0.736	0.000	Valid
	sikap tanggungjawab	0.832	0.000	Valid
	jejaring *(Net work)*	0.767	0.000	Valid
	Kemandirian	0.821	0.000	Valid
	Pengetahuan	0.700	0.000	Valid
	Identifikasi dan penyelesaikan masalah	0.776	0.000	Valid

Praktisi DUDI Mengajar dikampus (IKU4)	sikap tanggungjawab	0.925	0.000	Valid
	jejaring (Net work)	0.901	0.000	Valid
	Kemandirian	0.925	0.000	Valid
	Pengetahuan	0.947	0.000	Valid
	sikap Kerjasama	0.888	0.500	Valid
	Identifikasi dan penyelesaikan masalah	0.919	0.000	Valid
Kelas kolaboratif dan partisipasif melibatkan DUDI (IKU7)	sikap Kerjasama	0.876	0.000	Valid
	sikap tanggungjawab	0.817	0.000	Valid
	jejaring (Net work)	0.725	0.000	Valid
	Kemandirian	0.843	0.000	Valid
	Pengetahuan	0.517	0.000	Valid
	Identifikasi dan penyelesaikan masalah	0.460	0.000	Valid
Kompetensi Lulusan (IKU 1)	sikap Kerjasama	0.902	0.000	Valid
	sikap tanggungjawab	0.876	0.000	Valid
	jejaring (Net work)	0.892	0.000	Valid
	Kemandirian	0.868	0.000	Valid
	Pengetahuan	0.874	0.000	Valid
	Identifikasi dan penyelesaikan masalah	0.935	0.000	Valid

Tabel 8. Uji Reliabilitas Atribut pada Cluster Indikator di DUDI

Cluster Indikator di DUDI	Cronbach's Alpha	Cut-off	Keputusan
Keagiatan di luar kampus (IKU2)	0.862	0.600	Reliabel
Praktisi Mengajar dikampus (IKU4)	0.962	0.600	Reliabel
Kelas kolaboratif dan partisipasif (IKU7)	0.805	0.600	Reliabel
Kompetensi Lulusan (IKU 1)	0.942	0.600	Reliabel

Tabel 8 menggambarkan uji reliabilitas atribut pada Cluster Indikator di DUDI. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukan bahwa kuesioner adalah reliabel. Hasil ini terbukti dari nilai Cronbach's Alpha pada tiap Cluster Indikator di DUDI DUDI yang memiliki nilai lebih dari 0.600.

Statistik deskriptif jawaban responden tiap aktivitas di DUDI ditunjukan pada tabel 9. Penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata jawaban responden dari 6 atribut pertanyaan memiliki nilai 4.2781. Hasil ini menunjukan bahwa semua aktivitas di DUDI mampu meningkatkan kompetensi holistic. Temuan menarik lainya menunjukan bahwa urutan (terbesar-terkecil) aktivitas di DUDI yang mampu meningkatkan kompetensi holistic adalah Penelitian, Aktivitas di DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja, Magang, Kelas Kolaboratif dan Partisipatif di DUDI, Praktisi Mengajar di Kampus, dan Kewirausahaan.

Tabel 9. Statistik deskriptif jawaban responden tiap Aktivitas di DUDI

Aktivitas di DUDI	Responden	Mean	Std. Deviation
Magang	138	4.3684	6.2376
Kewirausahaan	27	4.1173	6.1813
Penelitian	15	4.5222	4.3583
Praktisi Mengajar di Kampus	265	4.1730	6.2425
Kelas Kolaboratif dan Partisipatif	265	4.2962	4.5434
Aktivitas di DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja	50	4.5033	6.5414
Total	**760**	**4.2781**	**5.7679**

Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) tiap Aktivitas di DUDI disajikan pada table 10. Hasil uji homogenitas ini menunjukan bahwa variansi dari Aktivitas di DUDI adalah sama. Lebih lanjut, uji Anova pada tiap Aktivitas di DUDI menunjukan bahwa ada perbedaan rata-rata enam Aktivitas di DUDI. Ini mengindikasikan bahwa Aktivitas di DUDI menghasilkan rata-rata

kompetensi *holistic* yang berbeda. *Multiple Comparison analysis* varian pada tiap aktivitas ditunjukan pada table 8. Ini menunjukan bahwa aktivitas Kewirausahaan memiliki perbedaan rata-rata kompetensi pada aktivitas di DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja, dan Penelitian. Hasil pengelompokan Rata-rata kompetensi holistic tiap aktivitas di DUDI ditunjukan pada tabel 11. Hasil ini menunjukan bahwa terdapat 2 kelompok Rata-rata kompetensi *holistic.*

Tabel 10. Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) tiap Aktivitas di DUDI

Test of Homogeneity of Variances		ANOVA	
Levene Statistic	Sig.	F	Sig.
1.125	.140	5.107	.000

Tabel 11. *Multiple Comparison analysis varian* (ANOVA) tiap Aktivitas

(I) Aktivitas	(J) Aktivitas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	Keputusan
Magang	Kewirausahaan	.25107	.11977	.290	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Penelitian	-.15386	.15473	.920	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Praktisi Mengajar di Kampus	.19540*	.05975	.014	Ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kelas Kolaboratif dan Partisipatif	.07213	.05975	.833	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Aktivitas di DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja	-.13504	.09395	.704	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

Kewirausahaan	Magang	-.25107	.11977	.290	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Penelitian	-.40494	.18328	.235	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Praktisi Mengajar di Kampus	-.05567	.11498	.997	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kelas Kolaboratif dan Partisipatif	-.17894	.11498	.628	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Aktivitasdi DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja	-.38612	.13593	.052	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
Penelitian	Magang	.15386	.15473	.920	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kewirausahaan	.40494	.18328	.235	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Praktisi Mengajar di Kampus	.34927	.15105	.190	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kelas Kolaboratif dan Partisipatif	.22600	.15105	.667	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Aktivitasdi DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja	.01882	.16755	1.000	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

Praktisi Mengajar di Kampus	Magang	-.19540*	.05975	.014	Ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kewirausahaan	.05567	.11498	.997	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Penelitian	-.34927	.15105	.190	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kelas Kolaboratif dan Partisipatif	-.12327	.04944	.127	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Aktivitasdi DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja	-.33044*	.08775	.002	Ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
Kelas Kolaboratif dan Partisipatif	Magang	-.07213	.05975	.833	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kewirausahaan	.17894	.11498	.628	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Penelitian	-.22600	.15105	.667	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Praktisi Mengajar di Kampus	.12327	.04944	.127	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Aktivitasdi DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja	-.20717	.08775	.172	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

Aktivitasdi DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja	Magang	.13504	.09395	.704	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kewirausahaan	.38612	.13593	.052	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Penelitian	-.01882	.16755	1.000	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Praktisi Mengajar di Kampus	.33044*	.08775	.002	Ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kelas Kolaboratif dan Partisipatif	.20717	.08775	.172	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 12. Pengelompokan Rata-rata kompetensi holistic pada aktivitas di DUDI

Aktivitas	Responden	Kelompok 1	Kelompok 2
Kewirausahaan	27	4.1173	
Praktisi Mengajar di Kampus	265	4.1730	4.1730
Kelas Kolaboratif dan Partisipatif	265	4.2962	4.2962
Magang	138	4.3684	4.3684
Aktivitas di DUDI terhadap Kompetensi Lulusan di dunia kerja	50		4.5034
Penelitian	15		4.5222
Sig.		.313	.050

Statistik deskriptif jawaban responden tiap cluster indikator di DUDI ditunjukan pada tabel 13. Hasil ini menunjukan bahwa rata-rata jawaban responden dari 4 cluster indikator atribut pertanyaan memiliki nilai 4.2781. Hasil ini menunjukan bahwa semua cluster indikator di DUDI mampu meningkatkan kompetensi holistic. Temuan menarik lainya menunjukan bahwa urutan (terbesar-terkecil) cluster indikator di DUDI yang mampu meningkatkan kompetensi holistic adalah Dampak aktivitas di DUDI terhadap kompetensi lulusan di dunia kerja, Keagiatan di luar kampus, Kelas kolaboratif dan partisipasif melibatkan DUDI, dan Praktisi DUDI Mengajar dikampus.

Tabel 13. Statistik deskriptif jawaban responden tiap cluster indikator

Cluster Indikator	Responden	Mean	Std. Deviation
Keagiatan di luar kampus (IKU 2)	265	4.3414	.60903
Praktisi DUDI Mengajar dikampus (IKU 4)	265	4.1730	.62425
Kelas kolaboratif dan partisipasif melibatkan DUDI (IKU 7)	265	4.2962	.45434
Dampak aktivitas di DUDI terhadap kompetensi lulusan di dunia kerja (IKU 1)	50	4.5033	.65421
Total	845	4.2781	.57891

Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) tiap tiap *cluster* indikator (IKU) di DUDI disajikan pada tabel 13. Hasil uji homogenitas ini menunjukan bahwa variansi dari tiap *cluster* indikator (IKU) adalah sama. Lebih lanjut, uji Anova pada tiap- tiap cluster indikator (IKU) menunjukan bahwa ada perbedaan rata-rata 4 cluster indikator. Ini mengindikasikan bahwa cluster indikator (IKU) menghasilkan rata-rata kompetensi *holistic* yang berbeda.

Multiple Comparison analysis varian pada tiap cluster indikator ditunjukan pada tabel 15. Ini menunjukan bahwa cluster indikator IKU 1 memiliki perbedaan rata-rata kompetensi pada IKU 7 dan IKU 4. Hasil pengelompokan Rata-rata kompetensi holistic tiap aktivitas di DUDI ditunjukan pada tabel 14. Hasil ini menunjukan bahwa terdapat 2 kelompok Rata-rata kompetensi *holistic.*

Tabel 14. Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) tiap cluster indikator (IKU)

Test of Homogeneity of Variances		ANOVA	
Levene Statistic	Sig.	F	Sig.
1.254	.320	6.684	.000

Tabel 15. Multiple Comparison analysis varian (ANOVA) tiap cluster indikator IKU

(I) Indikator	(J) Indikator	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	Keputusan
IKU 2	IKU 4	.16849*	.04979	.004	Ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	IKU 7	.04522	.04979	.800	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	IKU 1	-.16188	.08837	.259	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
IKU 4	IKU 2	-.16849*	.04979	.004	Ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	IKU 7	-.12327	.04979	.064	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	IKU 1	-.33038*	.08837	.001	Ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
IKU 7	IKU 2	-.04522	.04979	.800	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	IKU 4	.12327	.04979	.064	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	IKU 1	-.20711	.08837	.089	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

IKU 1	IKU 2	.16188	.08837	.259	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	IKU 4	.33038*	.08837	.001	Ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	IKU 7	.20711	.08837	.089	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

(*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Tabel 16. Pengelompokan Rata-rata kompetensi holistic pada Tiap cluster indikator IKU

Indikator	Responden	Kelompok 1	Kelompok 2
IKU 4	265	4.1730	
IKU 7	265	4.2962	
IKU 2	265	4.3414	4.3414
IKU 1	50		4.5033
Sig.		.088	.109

Statistik deskriptif jawaban responden tiap program studi dari aktivitas di DUDI terhadap Kompetensi disajikan pada tabel 16. Hasil ini menunjukan bahwa aktivitas di DUDI mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dan lulusan. Ini terbukti dari rata-rata jawaban responden sebesar 4.2720. Dari hasil statistic deskriptif, program studi kehutanan memiliki nilai respon tertinggi dalam peningkatan kompetensi. secara keseluruhan, semua prodi memiliki nilai yang lebih tingggi dari 4. Ini menunjukan bahwa kegiatan MBKM khususnya kerjasama DUDI di tiap prodi mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Tabel 17. Statistik deskriptif jawaban responden tiap program studi dari dampak kerjasama DUDI terhadap Kompetensi

Program Studi	Responden	Mean	Std. Deviation
Agribisnis	19	4.2653	.37233
Agroteknologi	15	4.2540	.34610
Akuakultur	86	4.3278	.47457
Kehutanan	34	4.3938	.41698

Peternakan	43	4.1940	.61672
Teknologi Pangan	68	4.1957	.52735
Total	265	4.2781	.49656

Tabel 18. Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) tiap program studi dari dampak kerjasama DUDI terhadap Kompetensi

Test of Homogeneity of Variances		ANOVA	
Levene Statistic	Sig.	F	Sig.
1.311	.260	1.168	.325

Uji homogenitas varian dan analsa varian (ANOVA) dari dampak aktivitas di DUDI terhadap peningkatan Kompetensi mahasiswa dan lulusan ditunjukan pada Tabel 18. Hasil ini menunjukan bahwa data varian dai 6 program studi adalah sama. Ini terbukti dari nilai signifikasi tes sebesar 0.260 (lebih besar dari 0.05). Selain itu, berdasarkan uji ANOVA menunjukan bahwa peningkatan kompetensi dari 6 program studi adalah sama. Ini dibuktikan dengan nilai signifikasi tes sebesar 0.325 (lebih besar dari 0.05).

Multiple Comparison analysis varian (ANOVA) tiap program studi disajikan pada tabel 19. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi mahasiswa dan lulusan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi dari dampak aktivitas di DUDI tiap program studi adalah sama.

Tabel 19. Multiple Comparison analysis varian (ANOVA) tiap program studi

(I) Prodi	(J) Prodi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	**Keputusan**
Agribisnis	Agroteknologi	.01126	.17124	1.000	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Akuakultur	-.06253	.12568	.996	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kehutanan	-.12856	.14201	.945	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Peternakan	.07131	.13657	.995	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Teknologi Pangan	.06953	.12865	.994	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
Agroteknologi	Agribisnis	-.01126	.17124	1.000	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Akuakultur	-.07379	.13872	.995	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kehutanan	-.13982	.15367	.944	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Peternakan	.06005	.14867	.999	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Teknologi Pangan	.05826	.14142	.998	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

Akuakultur	Agribisnis	.06253	.12568	.996	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Agroteknologi	.07379	.13872	.995	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kehutanan	-.06603	.10044	.986	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Peternakan	.13384	.09260	.699	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Teknologi Pangan	.13206	.08045	.572	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Agribisnis	.12856	.14201	.945	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Agroteknologi	.13982	.15367	.944	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Akuakultur	.06603	.10044	.986	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Peternakan	.19987	.11378	.496	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Teknologi Pangan	.19809	.10413	.403	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

Peternakan	Agribisnis	-.07131	.13657	.995	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Agroteknologi	-.06005	.14867	.999	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Akuakultur	-.13384	.09260	.699	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kehutanan	-.19987	.11378	.496	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Teknologi Pangan	-.00178	.09660	1.000	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
Teknologi Pangan	Agribisnis	-.06953	.12865	.994	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Agroteknologi	-.05826	.14142	.998	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Akuakultur	-.13206	.08045	.572	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Kehutanan	-.19809	.10413	.403	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi
	Peternakan	.00178	.09660	1.000	Tidak ada perbedaan Rata-rata Kompetensi

Perbandingan tiap Cluster indicator IKU terhadap kompetensi *holistic* ditunjukan pada tabel 20. Hasil ini menunjukan bahwa pada

aktivitas di DUDI pada IKU 7 memiliki nilai kompetensi tertinggi pada program studi agribisnis. Pada program studi lainya, IKU 1 menghasilkan rata-rata tertinggi dibandingkan IKU lainnya.

Tabel 20. Perbandingan tiap *Cluster* indicator IKU terhadap kompetensi holistik

Program Studi	IKU 2	IKU 4	IKU 7	IKU 1
Agribisnis	4.275	4.132	4.360	3.917
Agroteknologi	4.311	4.167	4.144	4.519
Akuakultur	4.372	4.285	4.329	4.447
Kehutanan	4.441	4.333	4.402	4.750
Peternakan	4.319	3.992	4.267	5.000
Teknologi Pangan	4.291	4.078	4.235	4.431

Bab 4
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerjasama DUDI di lingkungan FPP menunjukkan bahwa adanya perbaikan kualitas kurikulum ditinjau dari pengalaman mahasiswa di dunia industri dan melalui indikator kelas kolaboratif partisipatif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji pada semua kriteria yang menunjukkan signifikan pada data total mahasiswa di fakultas, kemudian data mahasiswa di tingkat prodi maupun data dosen. Sedangkan hasil dari dampak aktivitas DUDI terhadap kompetensi holistik menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata enam aktivitas di DUDI meliputi aktivitas magang, kewirausahaan, penelitian, praktisi mengajar di kampus, mengadakan kelas kolaboratif dan partisipatif dan aktivitas yang menunjang lulusan di dunia kerja. Selain itu, penelitian juga menunjukan ada perbedaan rata-rata empat klaster indikator di DUDI. Berdasarkan uji perbedaan kompetensi di tiap program studi, hasil menunjukan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kompetensi pada 6 program studi di FPP-UMM.

B. Saran

Perguruan tinggi perlu mengambil langkah tepat terutama dengan menggandeng DUDI melakukan kerjasama menyusun maupun memperbaiki kurikulum yang dimiliki. Tulisan ini menunjukkan bahwa melalui kerjasama antara DUDI dan Perguruang tinggi membukan peluang perbaikan kurikulum yang berdampak pada peningkatan komeptensi mahasiswa di industri. Selain itu, terhadap peningkatan kompetensi lulusan, tulisan ini memiliki keterbatasan dalam penggunakan atribut kompetensi holistic. Sehingga pada tulisan selanjutnya perlu menambahkan beberapa atribut kompetensi holistic untuk mengukur kompetensi yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4*(1), 195-205

Chan, C. K., Fong, E. T., Luk, L. Y., & Ho, R. (2017). A review of literature on challenges in the development and implementation of generic competencies in higher education curriculum. *International Journal of Educational Development, 57*, 1-10.

Chan, C. K., & Luk, L. Y. (2021). Development and validation of an instrument measuring undergraduate students' perceived holistic competencies. *Assessment & Evaluation in Higher Education, 46*(3), 467-482.

Chan, C. K., Zhao, Y., & Luk, L. Y. (2017). A validated and reliable instrument investigating engineering students' perceptions of competency in generic skills. J*ournal of Engineering Education, 106*(2), 299-325.

Chan, C. K. Y., & Luo, J. (2021). A four-dimensional conceptual framework for student assessment literacy in holistic competency development. *Assessment & Evaluation in Higher Education, 46*(3), 451-466. doi: 10.1080/02602938.2020.1777388

Chan, C. K. Y., & Yeung, N. C. J. (2020). Students' 'approach to develop' in holistic competency: an adaption of the 3P model. *Educational Psychology, 40*(5), 622-642. doi: 10.1080/01443410.2019.1648767

Chan, C. K. Y., Zhao, Y., & Luk, L. Y. Y. (2017). A Validated and Reliable Instrument Investigating Engineering Students' Perceptions of Competency in Generic Skills. *Journal of Engineering Education, 106*(2), 299-325. doi: https://doi.org/10.1002/jee.20165

Direktorat Jenderal, D., Tinggi, P., and Pengantar, K. 2020. Rencana strategis.

Gozali, G., Setyawati, R., Kusuma, B. J., & Fitriyani, F. (2020). Adopting Industry Based Curriculum Design towards Independent Campus Policy. *Jurnal Sains Sosio Humaniora, 4*(2), 850–859. https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11548

Hartog, J., & Oosterbeek, H. (1998). Health, wealth and happiness: why pursue a higher education? *Economics of education review, 17*(3), 245-256.

Istijanto, I. (2020, August). Kampus Merdeka: Peluang dan Tantangannya. *In Forum Manajemen* (Vol. 34, No. 1, pp. 12-16)

Kisworo, M. (2012). Undang-undang no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Muhajir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihin, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi, Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariyah, I., Ande, A., Bangun, S. Y., Maimunah, I., M artiningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., Nurdinah, ... Kukuh, N. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. *In Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).

Nasik, K. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas Yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Madinah: Jurnal Studi Islam,* 7(2).

Okeke-Uzodike, U. (2015). University as an Idea: For Qualifications or for Knowledge? *Building Entrepreneurial Universities in a Developing Economy*, 259-273.

Pieters, J., Voogt, J., and Roblin, N. 2019. *Collaborative Curriculum Design for Sustainable Innovation and Teacher Learning*. Springer. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-030-20062-6

Pudjiastuti et al., 2021., CHANGING TRENDS PENDIDIKAN TINGGI PADA KAMPUS MERDEKA (Gagasan Konstruksi Dan Paradigma MBKM), Media Madani Publisher 31 halaman.

Stabback, P. (2016). *WHAT MAKES A QUALITY CURRICULUM* ? (Issue 2).

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4*(1), 34-41.

Tessema, M. T., Ready, K., and Yu, W. 2016. Factors Affecting College Students' Satisfaction with Major Curriculum: Evidence from Nine Years of Data. *International Journal of Humanities and Social Science 2*(January 2012).

Thapa B. (2018) Industry involvement in curriculum development: A case study in Nepal. Journal of Industry and Higher Education 32 (3): 200–206

Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

UMM., 2021. Buku Panduan MBKM UMM. 64 hal.

Verawadina, U., Jalinus, N., and Asnur, L. 2019. Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan 20*(1): 82–90.

Wolla, S. A., & Sullivan, J. (2017). Education, income, and wealth. *Page One Economics®*.

GLOSARIUM

Akademik	Bersifat ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan
Akreditasi	Proses evaluasi dan penilaian layak tidaknya sebuah institusi yang dilakukan secara kesinambungan
Atribut	Variabel yang diukur dalam mengetahui kompetensi lulusan
BAN-PT	Lembaga yang melakukan proses akreditas pada institusi pendidikan tinggi
Holistik	Pemikiran secara menyeluruh dan berusaha menyatukan beraneka lapisan kaidah serta pengalaman.
Indikator Kinerja Utama (IKU)	Ukuran kinerja bagi Perguruan Tinggi untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang adaptif dengan berbasis luaran lebih konkret
Kurikulum	Perangkat mata kuliah dan program pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan tinggi
Kompetensi	Pengetahuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja
Kuliah Kerja Nyata Tematik	Bentuk MBKM dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus bersama masyarakat
MBKM	Kebijakan yang memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi

Magang	Bentuk MBKM yang memberikan pengalaman kerja di industri / dunia profei nyata sehingga mahasiswa siap bekerja setelah lulus
Proyek Kemanusiaan	Bentuk MBKM guna melibatkan mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan dengan mitra dalamnegeri maupun luar negeri
Proyek Independen	Bentuk MBKM guna mengembangkan produk inovatif berbasis riset dan pengembangan (R&D)
Praktisi Mengajar	Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)
RPP	Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisaisan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar
RPS	Rencana yang menggambarkan perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan selama satu semester
Semester	Satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya proses kegiatan belajar-mengajar suatu program kerja
Student Centered Learning (SCL)	Pembelajaran yang menempatkan mahasiswa dalam kelompok dan individu untuk mengekplorasi masalah, menjadi pihakaktif dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

A
akademik, 3, 7, 8, 19
akreditasi, 9, 10, 12, 13
aktif, 2, 14, 19, 20, 26
alat, 22, 23
alumni, 11, 19, 20
analitis, 11
angket, 31, 19, 21, 22, 23, 25, 26
atribut, 33, 34, 35, 40
aturan, 9
B
bekal, 12
berkualitas, 14, 17
bidang, 7, 15, 16
bimbingan, 3
bobot, 26
D
dampak, 3, 7, 10, 11, 15, 16, 22, 23, 30, 31, 33
data, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 23, 25, 43, 49
daya saing, 1, 17
dosen, 1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 16, 25
Dosen, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 15
Dunia Industri, 1, 2, 3, 17, 19, 49
Dunia Usaha, 1, 3
E
esensial, 3
etika, 2
Evaluasi, 13, 14, 26
F
fasilitas, 12
fleksibel, 2, 3, 8
H
hipotesis, 7, 10, 15
holistik, 1, 3, 18, 25
I
Identifikasi, 8, 17, 18
Ilmu Pengetahuan, 11
Implementasi, 2, 4, 6, 26
independen, 2, 4
indikator, 3, 5, 7, 8, 11, 12, 21, 22
Indikator, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 18, 21, 22
informasi, 11
inovasi, 2
Instrumen, 11, 15

interaksi, 2
interdispliner, 1
internasional, 2, 5, 6, 7
K
Kampus, 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 15, 18, 19, 20, 21, 25, 26
kapasitas, 1, 3
karakter, 4, 8
karir, 2, 15
kasus, 13, 26
Kategori, 11, 23, 15
Kelas, 2, 7, 9, 17, 18, 19, 20, 21
Kerjasama, 7, 8, 10, 11, 15, 16, 17, 25, 30, 31, 32
ketrampilan, 1, 9
Kewirausahaan, 18, 19, 20, 21
Kinerja, 2, 5, 6, 7, 9
kolaborasi, 2, 7
kolaboratif, 2, 3, 6, 7, 17, 18, 21, 25
kompetensi lulusan, 22
kompleks, 12
Kurikulum, 1, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 25, 26
L
linieritas, 3
link and match, 1, 4
literasi, 4
logis, 11
lulusan, iv, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 21, 22, 23
M
magang, 2, 4, 6, 7
mahasiswa, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 22, 23, 25
manajemen, 2
manfaat, 6
mata kuliah, 1, 2, 3, 11, 15
media, 12
Merdeka Belajar, 1, 2, 3, 4, 6, 8, 25, 26
mitra, 2, 4, 6, 7
mutu, 4, 5
N
nasional, 1, 17
O
objek, 22
Operasional, 20
P
parameter, 19, 21, 22, 24
partisipasif, 35, 39
passion, 12
pedoman, 9
pembelajaran, 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 15
pendidikan, 1, 2, 3, 4, 6,7, 8, 9, 11
penelitian, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 23, 25
pengabdian, 3, 12
Pengembangan, 1, 3, 8
pengetahuan, 1, 2, 4, 6, 9
peningkatan, , 3, 5, 14, 22, 23

perbedaan, 7, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
Perguruan Tinggi, , 1, 2, 4, 5, 6, 7
persentase, 12, 14, 16
pertukaran, 2, 4, 6
platform, 23
populasi, 19, 20
Praktisi, 2, 6, 9, 17, 18, 19, 20, 21
Profesional, 8, 14
program studi, 2, 3, 4, 6, 7, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 42
proyek, 3, 9, 12
R
rata-rata, 7, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 25
rekognisi, 4, 12, 13
reliabilitas, 22, 23, 25
responden, 25, 35, 39, 40, 42
riset, 3, 12, 13, 20
S
Sarjana, 8
semester, 2, 8
sikap, 2, 4, 9, 17
sistematis, 14, 26
Skala, 22, 23
SKS, 2, 8
Statistik, 22, 31, 35, 40, 42
survey, 19, 23, 25, 32
T
tantangan, 2, 4, 11
Tantangan, 3, 8, 26
target, 3, 11, 13
tata kelola, 1
Teknologi, 1, 8, 12, 15, 16, 23, 24, 25
tenaga kependidikan, 1
terintegrasi, 1
U
Uji, 19, 21, 23, 25, 30, 31, 32
ukuran, 4, 10, 11, 13
Unggul, 7, 8, 10, 12
V
Validitas, 9, 11, 15
Variabel, 8
variasi, 1
Vokasi, 4, 26

CV Singkat Penulis

Henik Sukorini, Ir. MP, Ph.D lahir di Blitar/ 24 Januari 1967, dosen di Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Sarjana (S1) Ilmu Hama dan Penyakit tanaman (1991) Universitas Brawijaya Malang dan Magister (S2) Ilmu Hama dan Penyakit tanaman. Lulus Program Doktor (S3) dari Kasetsart University, Bangkok, Thailand pada tahun 2013. Beberapa penelitian yang ditulis (1) Biodiesel Industrial Waste Based On Jatropha Curcas L As A Fungicide To Control Fusarium Oxysporum And Alternaria Solani, 2021 (2) Trichoderma harzianum Rifai AND Vesicular-Arbuscular Mycorrhiza (VAM) AS CONTROLLERS OF WHITE ROOT DISEASE (Rigidoporus sp.) IN ARABIKA COFFEE SEEDLING (Coffea arabica L.), 2020 (3) Exploration and Effectiveness of Trichoderma sp. from Jember and Trenggalek, East Java, Indonesia Cacao Plantation as A Biological Control of Phytophthora palmivora, 2021 Jurnal Internasional Web Of Conference (4) Variability of Fusarium oxysporum f. sp. lycopersici from different altitudes in East Java, Indonesia, 2020 Jurnal Internasional Web Of Conference.

Dr. Ir. Rahayu Relawati, MM, dosen di Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Sarjana (S1) Sosial Ekonomi Pertanian (1989) Universitas Jenderal Soedirman dan Magister (S2) Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Program Doktor (S3) dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2018. Beberapa penelitian yang ditulis

(1) Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sari Buah Matoa di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Jurnal Pertanian Cemara , 2021 (2) Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Rumah Makan Langensari, Jurnal Agriecobis 2020 (3) Social Factors Affecting Productivity of Integrated Farming: An Experience from Ngantang District, Indonesia International Journal of Engineering & Technology 2019 (4) The Structure-Conduct-Performance of Indonesian Apple Fruit Market Proceedings of the International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources (FANRes 2018).

Reni Dwi Susanti M.Pd lahir di Malang, 21 April 1990, dosen di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Sarjana (S1) Pendidikan Matematika (2013) Universitas Muhammadiyah Malang (S2) Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang (2015). Beberapa penelitian maupun buku yang ditulis (1) Penerapan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa) untuk melihat pemahaman konsep & kemampuan komunikasi matematis Jurnal Pendidikan Matematika, 2020 (2) Matematika dan Contoh penerapannya dalam Ekonomi UMM Press 2019 (3) Application of jigsaw method with metacognitive approach in social statistics learning to see student International Journal Of Scientific & Technology Research, 2019 (4) Application of Creative Learning Models in Teacher Profession Course Atlantis Press, 2019.

Ganjar Adhywirawan Sutarajo, S.Pi, MP lahir di Bunta / 08 April 1984, dosen di Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Sarjana (S1) Budidaya Perairan (2006) Universitas Muhammadiyah Malang dan Magister (S2 Budidaya Perairan. Beberapa penelitian yang ditulis (1) Degradation of Phorbol

Esters on the Jatropha curcas Linn. Seed by Biological Detoxification E3S Web of Conferences, 2021 (2) Efektivitas pemberian ekstrak daun eceng gondok *(eichhornia crassipes)* Terhadap pencegahan saprolegniasis pada telur ikan gurami Jurnal Riset Akuakultur, 2020 (3) Effectiveness of combination of feed form cake and feed natural silk worms (tubifex sp) on feed conversion ratio (fcr), specific growth rate and giant freshwater prawn survival Indonesian Journal of Tropical Aquatic, 2018 (4) Peningkatan produksi budidaya ikan air tawar melalui penerapan manajemen kualitas air dan pembuatan pakan ikan mandiri di kelompok pembudidaya ikan "sumber rejeki" dan "cinta alam" kecamatan bungatan kabupaten situbondo Jurnal Dedikasi, 2018"

Dana Marsetiya Utama S.T., M.T lahir di Lamongan, 30 Maret 1986, dosen di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Sarjana (S1) Teknik Industri (2004) Universitas Trunojoyo Madura dan Magister (S2) Teknik Mesin, Kekhususan Teknik & Manajemen Industri Universitas Brawijaya Malang (2009). Beberapa penelitian yang ditulis (1) Energy-Efficient Flow Shop Scheduling Using Hybrid Grasshopper Algorithm Optimization Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 2020 (2) An effective hybrid ant lion algorithm to minimize mean tardiness on permutation flow shop scheduling problem International Journal of Advances in Intelligent Informatics, 2020 (3) A new hybrid metaheuristics algorithm for minimizing energy consumption in the flow shop scheduling problem International Journal of Technology (IJTech), 2019 (4) Capacitated remanufacturing inventory model considering backorder: A case study of indonesian reverse logistics IEEE Access, 2019.

Rista Anggriani, M.Sc lahir di Trenggalek, 6 April 1988, dosen di Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Sarjana (S1) Teknologi Hasil Pertanian (2011) Universitas Brawijaya Malang dan Magister (S2) Double Degree di National Pingtung University of Science and Technology (2014). Beberapa penelitian yang ditulis (1) Karakteristik Edible Film Berbasis Gel

Buah Okra (Abelmoschus Esculentus L) Dengan Penambahan Cmc (Carboxy Methyl Cellulose) Dan GliseroL, 2021 (2) Dietary Fiber and Antioxidant Activity of Gluten-Free Cookies With Coffee Cherry Flour Addition Jurnal Natural product Communications, 2019 (3) Comparison of Anti-Inflammatory Activities of Structurally Similar Triterpenoids Isolated from Bitter Melon, 2017 Natural product Communications (4) Bitter melon triterpenes work as insulin sensitizers and insulin substitutes in insulin resistant cells Journal of Functional Foods, 2015.

Galit Gatut Prakosa S.Hut., M.Sc. lahir di Kediri, 17 November 1989, dosen di Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Sarjana (S1) Teknologi Hasil Hutan (2007) Universitas Gadjah Mada dan Magister (S2) Ilmu Lingkungan Universitas Gadjah Mada (2014). Beberapa penelitian yang ditulis (1) Kinerja Mesin Pengering Mikro Bertenaga Kombinasi Surya Dan Listrik Dalam Pengeringan Kayu Jati (The Performance of a Micro Dryer Machine Powered by a Combination of Solar and Electricity in Drying Teak Wood), 2021 (2) Sifat Fisik Dan Mekanik Kayu Randu (Ceiba Pentandra L. Gaerner) Terdensifikasi Dari Hutan Rakyat [Physical And Mechanical Properties Of Densified Randu Wood (Ceiba Pentandra L. Gaerner) From Community Forest,2020 (3) Analisis Dampak Penambangan Pasir Ilegal Sungai Brantas terhadap Lingkungan Hidup di Desa Brumbung Kabupaten Kediri (4) Analisis Daya Tampung Dan Daya Dukung Wisata Bagi Keberlanjutan Kawasan Ekosistem Mangrove Kampung Blekok Kabupaten Situbondo, 2020.

Ramli Ramadhan S.Hut MA lahir di Surabaya, 9 Maret 1992, dosen di Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Lulus Sarjana (S1) Ilmu Kehutanan (2016) Universitas Gadjah Mada dan Magister (S2) Kehutanan Masyarakat dan Politik Kehutanan (2018) di Universitas Gadjah Mada. Beberapa penelitian dan buku yang ditulis (1) Analisis Narasi/Diskursus terhadap Keijakan Perhutanan Sosial di Wilayah Kerja Perhutani. Wahana Forestra Jurnal Kehutanan, 2021 (2) Dinamika Penetapan IPHPS dan Kulin-KK di Wilayah Perhutani (Studi Kasus Terhadap KTH Tambak Baya dan LMDH Buana Mukti di KPH Garut).Gorontalo Journal of Forestry, 2021 (3) Perlindungan Keanekaragaman Hayati Melalui Penataan Masyarakat di Ibu Kota Negara Baru (Buku Perpindahan Ibu Kota Negara di Mata Diaspora Jepang, IPB Press 2020. (4) Studi Perubahan Kebijakan Perhutanan Sosial & Dampaknya pada Pola Tenurial & Taraf Hidup Masyarakat Disekitar Kawasan Hutan Perhutani – Sajogyo Institute